

**METODE GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS IV MI AL-FALAH BATANG HARI
RAWA PITU TULANG BAWANG TA 2025/2026**

Siti Aminah¹, Raisul Umam Ghazali², Maratus Nur Sholehah³

^{1,2,3}STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam

¹sitiaminah18578@gmail.com, ²Roizghozali38@gmail.com, ³maratusnuy@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the forms of difficulties in reading the Qur'an experienced by fourth grade students of MI Al-Falah Batang Hari Rawa Pitu Tulang Bawang and to analyze the methods used by teachers to overcome these difficulties. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving Qur'an and Hadith teachers and fourth grade students as research subjects. The results of the study indicate that students' difficulties in reading the Qur'an include inaccuracies in pronouncing makharijul huruf, low understanding of tajwid rules, and lack of reading fluency. The methods applied by teachers to address these difficulties were the Yanbu'a method and the habituation method. The Yanbu'a method was implemented gradually through volume-based learning using talaqqi and musyafahah approaches, while the habituation method was carried out through routine Qur'an reading activities before the learning process began. The application of both methods proved effective in improving students' Qur'an reading abilities, particularly in terms of correct pronunciation of makharijul huruf, application of tajwid rules, and reading fluency.

Keywords: Teacher Methods, Difficulties In Reading The Qur'an

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa kelas IV MI Al-Falah Batang Hari Rawa Pitu Tulang Bawang serta menganalisis metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa meliputi ketidaktepatan dalam pelafalan makharijul huruf, rendahnya pemahaman kaidah tajwid, serta kurangnya kelancaran membaca. Metode yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah metode Yanbu'a dan metode pembiasaan. Metode Yanbu'a diterapkan secara bertahap melalui

Article History

Received: December 2025

Reviewed: January 2026

Published: January 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

pembelajaran berbasis jilid dengan pendekatan talaqqi dan musyafahah, sedangkan metode pembiasaan dilakukan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Penerapan kedua metode tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid, maupun kelancaran membaca.

Kata Kunci: Metode Guru, Kesulitan Membaca Al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan akhlak mulia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Lebih dari sekadar transformasi pengetahuan, pendidikan adalah proses pembentukan kedewasaan berpikir dan perilaku yang sesuai dengan nilai sosial dan budaya (Pristiwanti:2022). Dalam mencapai tujuan tersebut, kualitas pendidikan menjadi faktor penentu; pendidikan yang bermutu akan mempermudah tercapainya warga negara yang cerdas dan berakhlak secara efisien (Suryadi:2021). Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan rahmat bagi seluruh alam. Al-Qur'an menjadi mukjizat yang bersifat abadi dan berfungsi sebagai pedoman hidup, sumber petunjuk, serta landasan pembelajaran bagi umat Islam. Sebagai kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT, Al-Qur'an menyempurnakan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya dan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan penuh kekhusyukan serta mengharap keridaan Allah SWT akan berdampak pada peningkatan keimanan dan kecintaan seorang hamba kepada ajaran Islam (Ridwan:2021).

Oleh karna itu, mempelajari Al-Qur'an tidak hanya merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, tetapi juga termasuk ibadah yang memiliki nilai pahala yang besar. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk dimulai sejak usia dini. Pada usia tersebut, anak memiliki kemampuan yang baik dalam menerima dan menyerap pengetahuan. Pembiasaan belajar Al-Qur'an sejak dini dapat menumbuhkan kebiasaan positif serta berperan penting dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an sejak usia muda menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter religius peserta didik (Sari:2023).

Namun, realitas menunjukkan adanya penurunan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda akibat pergeseran pola pikir masyarakat yang lebih mengutamakan ilmu praktis dan menganggap aksara Arab sulit dipelajari (Djalaludin:2020). Fenomena ini juga ditemukan di MI Al-Falah Batang Hari, di mana sejumlah siswa kelas IV masih mengalami hambatan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar sesuai kaidah tajwid. Secara teoretis, kesulitan membaca atau disleksia khas aksara Arab ini merupakan hambatan signifikan dalam mengenali simbol dan melafalkan bunyi, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang variatif. Padahal, dalam kaidah ilmu tajwid, sebagaimana ditegaskan oleh Imam Ibnu al-Jazari, membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah kewajiban yang pasti, karena kesalahan pelafalan dapat mengubah makna ayat (Hasanuddin, 2017).

Guna mengatasi hambatan tersebut, peran guru sebagai pendidik profesional sangat strategis dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan kontekstual (Mulyasa, 2021). Metode bukan sekadar teknik penyampaian materi, melainkan strategi untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa (Sanjaya:2020). Di MI Al-Falah Batang Hari,

guru menerapkan integrasi antara Metode Yanbu'a dan Metode Pembiasaan. Metode Yanbu'a dipilih karena sifatnya yang sistematis, berjenjang per jilid, dan menekankan pada ketepatan *makharijul huruf* melalui bimbingan langsung atau *musyafahah* (Marfuah dkk:2023). Metode ini dipadukan dengan strategi pembiasaan rutin, yakni kegiatan repetitif membaca surat-surat pendek sebelum kelas dimulai untuk membangun otomatisasi, kelancaran, serta kepercayaan diri siswa (Rahmawati, 2020; Kurnia dkk., 2024).

Penelitian ini penting dilakukan karena meskipun banyak penelitian sebelumnya membahas strategi guru, fokus pada kombinasi metode Yanbu'a dan pembiasaan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah memberikan perspektif praktis dalam menangani kesulitan spesifik seperti kesalahan makhraj dan penguasaan tajwid dasar. Melalui pendekatan yang terstruktur dan konsisten, diharapkan kesulitan belajar siswa dapat diminimalisir sehingga mereka mampu membaca Al-Qur'an secara tartil. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi serta mendeskripsikan efektivitas metode guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV MI Al-Falah Batang Hari Tahun Ajaran 2025/2026.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada penggambaran secara mendalam bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa dan strategi yang diterapkan di sekolah untuk mengatasinya. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Ittihad, Kabupaten Cianjur dengan konteks kajian pada kelas IV sebagai satuan analisis utama. Penetapan lokasi dilakukan karena di kelas tersebut ditemukan variasi kemampuan membaca Al-Qur'an yang memerlukan pendampingan dan strategi pembelajaran khusus. Waktu penelitian berlangsung pada November hingga Desember 2025, tepat pada tahun ajaran 2025/2026 mengikuti kalender kegiatan pembelajaran dan jadwal pendampingan membaca Al-Qur'an di sekolah.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan melalui penyusunan instrumen seperti pedoman wawancara dan lembar observasi. Tahap pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan guru Al-Qur'an Hadits serta siswa kelas IV, observasi langsung selama proses pembelajaran, dan studi dokumentasi materi serta laporan kegiatan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen internal sekolah dan literatur relevan untuk memperkuat analisis. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas IV sebagai pihak yang menyediakan informasi kunci.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi tentang bentuk kesulitan membaca (misalnya pelafalan huruf, kelancaran, penerapan tajwid), faktor penyebab (kebiasaan belajar, lingkungan keluarga, motivasi), serta strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran dan pendampingan. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran atau pendampingan membaca Al-Qur'an untuk mencatat perilaku belajar siswa, respons siswa saat membaca, pola koreksi guru, serta situasi kelas yang memengaruhi proses belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan sekolah, perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan, serta bukti kegiatan pendampingan yang relevan.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi. Pedoman wawancara memuat indikator yang mengarah pada kesulitan membaca Al-Qur'an dan upaya penanganan (misalnya aspek pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, panjang-pendek, kelancaran, dan ketelitian tajwid). Lembar observasi memuat

indikator keterampilan membaca dan proses pembelajaran, seperti: cara siswa melafalkan huruf, konsistensi bacaan, kesalahan yang berulang, serta bentuk umpan balik/koreksi guru. Daftar dokumentasi digunakan untuk memastikan kelengkapan data pendukung seperti jadwal kegiatan, arsip pembelajaran, dan catatan perkembangan siswa bila tersedia.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara dan observasi ditranskrip, dipilah, dan diberi kode awal sesuai fokus penelitian (misalnya kode: kesulitan makhraj, kelancaran, panjang-pendek, faktor lingkungan, strategi guru). Pada tahap penyajian data, data yang telah dikodekan disusun dalam bentuk narasi tematik dan/atau matriks temuan untuk memudahkan keterbacaan pola. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji keterkaitan antar tema, membandingkan informasi antar-informan, serta menguji konsistensi temuan terhadap data observasi dan dokumentasi sampai diperoleh kesimpulan yang stabil.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, terutama triangulasi teknik (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta triangulasi sumber (membandingkan keterangan guru dan siswa). Selain itu dilakukan pemeriksaan ulang ringkas (*member check*) kepada informan kunci untuk memastikan akurasi makna hasil wawancara, serta diskusi peneliti dengan pihak terkait (misalnya guru/*peer*) untuk meminimalkan bias penafsiran.

Penelitian ini memperhatikan aspek etika karena melibatkan subjek anak. Peneliti terlebih dahulu memperoleh izin dari pihak sekolah, serta memastikan kerahasiaan identitas informan dengan menggunakan inisial atau kode (misalnya G1 untuk guru dan S1 untuk siswa). Pengambilan data pada siswa dilakukan dengan persetujuan pihak sekolah dan persetujuan orang tua ataupun wali bila diberlakukan di sekolah, serta memastikan partisipasi bersifat sukarela dan tidak mengganggu proses belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk-bentuk Kesulitan Membaca yang dialami Siswa Kelas IV

1. Kesulitan Ketepatan Makharijul Huruf

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah makharijul huruf yang benar. Kesulitan tersebut tampak pada kesalahan pengucapan huruf-huruf yang memiliki tempat keluarnya berdekatan (makhraj *mutaqārib*), seperti tertukarnya pelafalan antara huruf س dengan ش, serta huruf ض dengan د. Kesalahan ini muncul baik saat siswa membaca secara individu maupun ketika membaca bersama-sama di dalam kelas, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan artikulasi huruf hijaiyah belum sepenuhnya dikuasai oleh seluruh siswa.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menguatkan temuan observasi tersebut. Guru menyampaikan bahwa ketidakmampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah secara tepat disebabkan oleh perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa sejak kelas awal. Guru menyatakan: "Sebagian siswa masih sulit membedakan pelafalan huruf-huruf tertentu karena sejak awal belum terbiasa membaca dengan memperhatikan makhraj secara benar. Latihan di kelas sebelumnya juga belum maksimal, sehingga kebiasaan membaca yang kurang tepat terbawa sampai sekarang." (Nurul, 17 Desember 2025).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. Siswa pertama menyatakan bahwa dirinya sering merasa bingung ketika membaca huruf-huruf yang bentuk dan bunyinya hampir sama. Ia mengungkapkan: "Kadang saya bingung membedakan bacaan huruf س dan ش, apalagi kalau membaca cepat, jadi sering salah."

(Asha, 17 Desember 2025). Siswa kedua menyampaikan bahwa ia belum memahami secara jelas letak keluarnya huruf (makhraj), sehingga membaca hanya berdasarkan kebiasaan mendengar dari teman atau guru. Ia mengatakan: “Saya biasanya ikut bacaan teman atau guru, tapi belum tahu persis huruf itu keluarnya dari mana.” (Dila, 17 Desember 2025). Sementara itu, siswa ketiga mengakui bahwa latihan membaca Al-Qur’an di rumah masih sangat terbatas, sehingga pelafalan huruf kurang terlatih. Ia menyatakan: “Di rumah saya jarang latihan membaca Al-Qur’an bu, jadi kalau di sekolah masih sering salah mengucapkan huruf.” (kafa, 17 Desember 2025)

Berdasarkan hasil obseravasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV MI Al-Falah Batang Hari terletak pada pelafalan huruf hijaiyah belum sesuai dengan makharijul huruf yang benar. Temuan ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh An-Nabhani (2019), yang menyatakan bahwa membaca Al-Qur’an dengan memperhatikan makhraj dan sifat huruf merupakan kewajiban bagi setiap pembaca Al-Qur’an. Hasanudin (2017) ikut memperkuat dengan menegaskan kesalahan dalam pengucapan makhraj dapat menyebabkan perubahan bunyi bahkan berpotensi mengubah makna ayat dalam Al-Qur’an. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan teoritis bahwa pembelajaran membaca Al-Qur’an yang efektif harus berfokus pada latihan makhraj secara konsisten dan terarah, agar siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Temuan tersebut juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (tartil).” (QS. Al-Muzzammil: 4)

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca Al-Qur’an harus dilakukan dengan tartil, yaitu dengan cara memperhatikan ketepatan makharijul huruf, sifat huruf, dan kaidah tajwid secara menyeluruh. Oleh karena itu, kesulitan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an secara tartil masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang terarah dan berkelanjutan.

II. Kesulitan dalam Penerapan Kaidah Tajwid yang Benar

Selain kesulitan dalam aspek makharijul huruf, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV juga mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid, khususnya pada hukum nun mati dan tanwin, mim mati, serta ketepatan panjang dan pendek bacaan (mad). Pada saat kegiatan membaca Al-Qur’an berlangsung, masih ditemukan beberapa siswa yang membaca ayat-ayat Al-Qur’an tanpa memperhatikan hukum bacaan yang seharusnya diterapkan, seperti tidak mendengungkan bacaan ikhfa’, tidak menyempurnakan bacaan idgham, atau menyamakan panjang bacaan mad dengan bacaan pendek.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits juga mengungkapkan bahwa siswa juga mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid dengan benar. Guru menyatakan: “Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan aturan bacaan tajwid secara tepat saat membaca Al-Qur’an.” (Nurul, 17 Desember 2025).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. Siswa pertama mengungkapkan bahwa dirinya sering lupa menerapkan hukum bacaan ketika membaca Al-Qur’an, terutama jika bacaan cukup panjang. Ia menyampaikan: “Kalau bacaannya panjang, jadi suka lupa hukum bacaannya.” (Via, 17 Desember 2025). Siswa kedua mengatakan: “Saya belum terlalu paham hukum bacaan tajwid.” (Fatin, 17 Desember 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Sari dan Maulana (2022) yang menegaskan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an juga terlihat pada rendahnya penguasaan kaidah tajwid dasar, seperti hukum nun mati atau tanwin, mim mati dan mad. Selain itu, penelitian Makruf (2018) turut memperkuat dengan menjelaskan bahwa tajwid merupakan ilmu terapan, sehingga peserta didik sering mengalami kesulitan ketika hanya memahami nama dan jenis hukum bacaan tanpa disertai latihan membaca yang intensif dan koreksi langsung dari guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa yang menyatakan "Kalau bacaannya panjang, saya sering lupa hukum nun mati atau mad, jadi bacanya langsung saja tidak tau benar atau salah." (Billy, 17 Desember 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid dengan benar. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan aturan bacaan yang seharusnya, seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, serta panjang dan pendek bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tajwid masih perlu ditingkatkan melalui bimbingan dan latihan yang lebih terarah agar kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dapat berkembang secara optimal.

b. Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV telah menerapkan berbagai metode pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa. Penerapan metode-metode tersebut dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan membaca masing-masing siswa. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memperbaiki makhraj huruf, meningkatkan pemahaman kaidah tajwid, serta melatih kelancaran membaca Al-Qur'an. Adapun metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Metode Yanbu'a

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa metode Yanbu'a diterapkan secara bertahap sesuai dengan tingkat jilid bacaan siswa. Pelaksanaan metode Yanbu'a dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Selasa setelah waktu istirahat. Pada waktu tersebut, kegiatan pembelajaran difokuskan secara khusus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Pengalokasian waktu khusus ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih optimal kepada siswa dalam mempelajari dan mempraktikkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap dan berkelanjutan. Menurut beliau: "Saya menggunakan metode Yanbu'a karena metode ini disusun secara sistematis tentang pengenalan huruf hijaiyah sesuai makhraj dan penerapan kaidah tajwid yang benar dalam bacaan. Dalam pelaksanaannya, saya membimbing siswa secara langsung dan memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan dan membaca secara bergiliran. Metode ini membantu saya untuk mengetahui kemampuan membaca masing-masing siswa, sehingga kesalahan bacaan dapat segera dikoreksi." (Nurul, 17 Desember 2025)

Wawancara dengan siswa juga turut memperkuat hasil temuan tersebut, ada 2 siswa yang menyatakan:

“Setiap hari Selasa setelah jam istirahat kami belajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Yanbu’a” (Asha, 17 Desember 2025)

“Dengan metode Yanbu’a, kami belajar membaca Al-Qur’an secara bertahap. Jika ada bacaan yang salah, guru langsung memperbaikinya, jadi kami lebih mudah memahami” (Billy, 17 Desember 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa penerapan metode Yanbu’a di MI Al-Falah berfungsi sebagai upaya sistematis dalam membentuk dasar kemampuan membaca Al-Qur’an yang benar pada siswa. Metode ini tidak hanya menekankan pada kelancaran membaca, tetapi juga pada ketepatan pelafalan huruf sesuai dengan makhraj serta penerapan kaidah tajwid secara benar. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur, metode Yanbu’a membantu siswa memahami bacaan Al-Qur’an dengan lebih baik sehingga kesalahan-kesalahan dasar dalam membaca dapat diminimalkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru yang menyatakan “Awal masuk kelas IV hampir seluruhnya masih belum bisa membaca Al-Qur’an sesuai makhraj dan tajwid yang benar. Tapi setelah menggunakan metode Yanbu’a selama semester ini beberapa siswa mulai membaca Al-Qur’an dengan baik. (Nurul, 17 Desember 2025). Dengan demikian, metode Yanbu’a berperan penting dalam membangun fondasi bacaan Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah tajwid dan menjadi dasar bagi peningkatan kemampuan membaca siswa pada tahap pembelajaran selanjutnya. Temuan tersebut sejalan dengan teori Marfuah et al (2023) yang menyatakan bahwa metode Yanbu’a dinilai relevan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an, khususnya pada siswa kelas IV yang masih mengalami hambatan dalam penguasaan huruf hijaiyah, makharijul huruf, dan tajwid. Penelitian Hilda & Karyana (2023) juga menegaskan bahwa metode Yanbu’a mengutamakan pembelajaran ilmu tajwid yang disusun secara bertahap melalui jilid bacaan, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengenali huruf, memahami tanda baca (harakat), serta menguasai makhraj huruf dengan lebih cepat dan tepat.

II. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa metode pembiasaan di MI Al-Falah dilaksanakan melalui aktivitas rutin harian yang diikuti oleh peserta didik di luar jam pembelajaran formal. Kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan secara konsisten setiap hari sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Guru menyatakan:

“Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa membaca surat-surat pendek secara bersama-sama dilanjutkan membaca shalawat nariyah.” (Nurul, 17 Desember 2025)

Guru menyatakan bahwa pembiasaan ini sangat penting dilakukan agar siswa dapat melatih bacaan mereka setiap hari sehingga semakin familiar dengan Al-Qur’an. Beberapa siswa juga turut memperkuat hasil wawancara tersebut dengan menyatakan:

“Setiap pagi disuruh membaca surat-surat pendek.” (Kafa, 17 Desember 2025)

“Setiap hari sering diulang-ulang, jadi makin lancar membacanya.” (Dila, 17 Desember 2025)

“Kalau disuruh maju untuk baca surat-suratan, saya tidak malu lagi karna udah sering dibaca setiap pagi.” (Billy, 17 Desember 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa penerapan pembiasaan membaca Al-Qur'an di MI Al-Falah terbukti efektif dalam membantu siswa melakukan pembentukan pemahaman bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Pembiasaan harian secara konsisten tidak hanya mendorong peningkatan keterampilan membaca secara teknis, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi kecemasan siswa saat melakukan pembacaan di depan kelas dan meningkatkan kefasihan membaca yang lebih stabil dari waktu ke waktu. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Kurnia et al (2024) yang menegaskan kegiatan pembiasaan rutin seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran formal dapat memperkuat motivasi dan kesiapan mental siswa untuk belajar, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan kenyamanan saat tampil di depan publik. Rahmawati (2020) juga menyatakan bahwa pembiasaan memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan pada tahap dasar membaca.

c. Hasil Penerapan Metode Guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi metode Yanbu'a dan metode pembiasaan yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terbukti efektif dalam membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa. Metode Yanbu'a berperan dalam membentuk kemampuan dasar membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid, sementara metode pembiasaan mendukung proses penguatan melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Sanjaya, W (2020) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang tepat, termasuk penggunaan metode yang variatif dan pembiasaan belajar, dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penerapan kedua metode tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari segi ketepatan pelafalan huruf, penerapan hukum tajwid, maupun kelancaran membaca. Dengan demikian, kombinasi kedua metode tersebut dapat dinilai sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkesinambungan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

I. Bentuk Kesulitan Membaca Al-Quran

Siswa kelas IV MI Al-Falah Batang Hari mengalami kesulitan dalam ketepatan pelafalan makharijul huruf dan penerapan kaidah tajwid. Kesulitan tersebut terlihat pada kesalahan pelafalan huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan serta ketidaktepatan dalam menerapkan hukum bacaan seperti nun mati dan tanwin, mim mati, serta panjang dan pendek bacaan (mad).

II. Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca

Guru Al-Qur'an Hadits menerapkan metode Yanbu'a dan metode pembiasaan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Metode Yanbu'a dilaksanakan secara bertahap dengan penekanan pada makhraj dan tajwid, sedangkan metode pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

III. Hasil Penerapan Metode Pembelajaran

Penerapan kombinasi metode Yanbu'a dan metode pembiasaan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi ketepatan pelafalan, penerapan tajwid, maupun kelancaran membaca. Meskipun belum seluruh siswa mencapai hasil optimal, kedua metode tersebut dinilai efektif dalam membantu mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

b. Saran**I. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menyediakan waktu, sarana, dan kebijakan yang mendukung penerapan metode Yanbu'a dan kegiatan pembiasaan agar dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

II. Bagi Guru

Guru Al-Qur'an Hadits disarankan untuk mengoptimalkan penerapan metode Yanbu'a dan pembiasaan secara terarah, serta memberikan bimbingan dan koreksi bacaan secara intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

III. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan rutin berlatih membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah, serta memperhatikan arahan guru agar kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid dapat meningkat.

IV. Bagi Peneliti Sebelumnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pendekatan dan variabel yang lebih beragam agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalaludi. (2020). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2)
- Hasanuddin. (2017). *Ilmu Tajwid Praktis: Teori dan Aplikasi Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia
- Marfuah, M. et al. (2023). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualita Membaca dan Menulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2)
- Pristiwanti, D., et al (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6)
- Rahmawati, I., & Azizah, N.(2021). Peran Guru dalam Penerapan Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. *Jurnal Edukasi Islam*, 9(1)
- Ridwan, A.(2021). *Al-Qur'an Sebagai Sumber Utama Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sari, D.P.(2023). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Sejak Dini Dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Jurnal studi pendidikan islam*, 6(1)
- Suryadi.(2021). *Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003